

## **Penyuluhan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Baik Anak Di Desa Sukajaya**

**Ahmad Zaenudin Abdul Malik<sup>1</sup>, Firman Kaban<sup>2</sup>, Ikhsanudin<sup>3</sup>, Melly El Mardiya  
Ramdhani<sup>4</sup>, Siti Gina Novita<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ahmadzam553@gmail.com](mailto:ahmadzam553@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fkaban26@gmail.com](mailto:fkaban26@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ikhsannudin060699@Gmail.com](mailto:ikhsannudin060699@Gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mellymardiya2060@gmail.com](mailto:mellymardiya2060@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sitiginaaa@gmail.com](mailto:sitiginaaa@gmail.com)

### **Abstrak**

Islam menegaskan bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga ke liang lahat, berarti pendidikan sepanjang usia jelas mengakui adanya pendidikan dalam keluarga terutama di saat anak masih kecil. Bahkan bukan itu saja, karena pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi yang sangat penting dan mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya. Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pada umumnya pendidikan Islam dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, yakni etika yang meliputi akhlaq, budi perkerti, dan tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Sukajaya memiliki masyarakat dengan kebiasaan merantau untuk memenuhi aneka kebutuhannya, tidak sedikit keluarga yang seolah kehilangan sosok orang tua dalam kesehariannya, karena harus ditinggal merantau dalam waktu yang tidak sebentar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi pendidikan agama islam dalam keluarganya. Karena tentunya untuk melaksanakan pendidikan agama yang baik dalam keluarga sangat diperlukan komunikasi yang intens.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama, Keluarga, Islam, Akhlaq.

### **Abstract**

*Islam confirms that education starts from the cradle and ends up to the grave, meaning education throughout the ages clearly recognizes the existence of education in the family, especially when children are still small. Even that's not all, because the education of children in the family environment is the earliest, so it occupies a very important and fundamental*

*position or as a buffer for children's education in the next phase. Islamic education in the family is an important aspect in the formation of a person's behavior. In general, Islamic education in the family performed by instilling the values of Islam, namely ethics which includes morality, kindness perkerti, and behavior that should be done in everyday life.*

*Sukajaya village has people with the habit of wandering to meet their various needs, not a few families who seem to have lost their parents in their daily lives, because they have to be left wandering in a short time. This is very influential on the condition of Islamic religious education in his family. Because of course, to carry out good religious education in the family, intense communication is needed.*

**Keywords:** Religious Education, Family, islam, morals.

## A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tahap pertama pembentukan pola perilaku anak. Dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi cara berfikir, bersikap, serta berperilakunya. Baik buruknya kepribadian anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena, di dalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan. Interaksi dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan karena dengan cara berinteraksi tersebut anak secara tidak langsung akan memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar keperibadiannya sesuai dengan apa yang didapatkannya dalam kegiatan sehari-hari. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungan sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, anak adalah tanggungjawab yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

---

<sup>1</sup> Fachrudin, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, Jurnal PAI Ta'lim, Vol. 9 No.1 (2011)

<sup>2</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 103

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto. MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 79.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Agar pendidikan Islam dapat dilaksanakan dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Islam sebagai agama, tentu dasarnya adalah al Qur'an dan Hadits. Kedudukan al Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa ayat al Qur'an yang menunjukkan hal tersebut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Al-Qur'an surat At-tahrim, 66:6)

Ayat di atas menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab orang tua di dalam mendidik anak-anaknya demi untuk mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Di dalam Al Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip pendidikan, diantaranya kisah Lukman yang mengajari anaknya. Q.s. Luqman (31): 12-19. Kisah Luqman bersama anaknya menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, ibadah, akhlak, sosial, dan ilmu pengetahuan (Muhammad Azmi, 2006: 24-26).

Pembentukan akhlak yang baik mempunyai peran yang sangat besar bagi bekal kehidupan nantinya. Jika akhlak anak diajarkan sejak awal dan tertanam dengan baik maka masa depan anak tersebut akan baik pula. Melihat begitu pentingnya peran agama bagi masa depan anak pemerintah mewajibkan pendidikan agama kepada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Terdapat dalam UU No. 2 tahun 1989 pasal 39 yang berbunyi sebagai berikut.<sup>5</sup>

Dengan kebiasaan, bimbingan, dan pengawasan orang tua dalam menanamkan sikap beragama dalam diri anak maka akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama yang hubungannya dengan Tuhan, manusia, serta lingkungannya. Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar

<sup>4</sup> Skripsi Ahmad Suhdi, *EFEKTIVITAS PENYULUHAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA REMAJA*, UIN Jambi 2020

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39

dan kegiatan lainnya sebagaimana kewajiban dalam Islam yaitu menjalankan shalat lima waktu, puasa Ramadhan dan lain-lain.

Kelompok KKN penulis, melih Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian. Setelah melaksanakan siklus pertama, yang meliputi sosialisasi awal dan refleksi sosial, ditemukanlah beberapa fakta permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

Dilihat dari kebiasaan warganya, Desa Sukajaya merupakan desa dengan mayoritas warga memilih kegiatan merantau guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Hampir setiap kepala keluarga di desa ini merantau meninggalkan anak dan isterinya dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Kalimantan Selatan, Kaliman Timur, Pontianak, Sulawesi menjadi daerah daerah pilihan kebanyakan masyarakat Sukajaya untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier keluarganya.

Secara finansial memang hal tersebut cukup memberi angka yang ideal untuk memenuhi kebutuhan jasmani keluarga, tetapi disamping itu, aspek pendidikan agama dalam keluarga yang meliputi pembentukan karakter, kebiasaan, perilaku dan lainnya, menjadi sisi yang kurang mendapat perhatian.

Sebagaimana kita ketahui, pendidikan gama islam dalam keluarga akan dapat dilaksanakan dengan maksimal, dan menuai hasil yang optimal bila mana seluruh komponen keluarga dapat terlibat secara baik. Terutama figur orang tua, figur yang akan sangat menjadi tumpuan dari baik atau burujnya pendidikan agama islam dalam keluarga. Setidaknya orang tua perlu membangun komunikasi yang intens dalam keluarganya. Dan menurut analisa kami, disebabkan oleh kebiasaan merantau tersebut, intensitas komunikasi dalam keluarga yang terjadi di masyarakat menjadi kurang.

Hal ini mendorong munculnya beberapa problematika mendasar dikalangan masyarakat, seperti; kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, buruknya pola interaksi anak di lingkungan masyarakat, dan permasalahan permasalahan lainnya.

Berangkat dari latarbelakang tersebut kami memandang perlu adanya edukasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama islam dalam keluarga, untuk setidaknya meingatkan orang tua terhadap tanggungjawabnya untuk membekali anaknya dengan pendidikan pendidikan dasar yang fundamental.

Penyuluhan pendidikan agama islam dalam keluarga kami nilai sebagai langkah yang konkret untuk dapat memberi tambahan edukasi terhadap masyarakat seputar pola pendidikan keluarga dalam islam yang disesuaikan dengan Al Quran, Sunnah, hingga ijma ulama.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merealisasikan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu empat siklus yang diawali dengan sosialisai awal dan refleksi sosial, hingga diakshiri evaluasi. Anggota kelompok KKN mengawalinya dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat secara langsung potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan jajaran aparat pemerintahan setempat, dan tokoh agama serta beberapa warga masyarakat.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui dialog secara langsung saat pelaksanaan KKN-DR Sisdamas berlangsung.

Selanjutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan dan mengkategorikan sejumlah informasi yang diterima dari masyarakat.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan melalui 4 tahapan siklus, yaitu tahapan Refleksi Sosial, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

### 1. Refleksi Sosial

Tahapan refleksi sosial ini dilaksanakan di minggu pertama dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi baik itu dengan instansi pemerintahan maupun masyarakat. Masih pada minggu tersebut kelompok KKN melakukan pembukaan yang disertai dengan sosialisai awal apakah masyarakat menerima kehadiran KKN Sisdamas atau tidak. Karena sebelumnya telah menjalin silaturahmi dengan berbagai elemen yang akan terlibat seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, ketua RW, ketua RT, dan Ikatan Pemuda Pasir Awi. Kelompok KKN akhirnya mendapat sambutan yang baik dan diterima di masyarakat.



Gambar 1. Rempug Warga

Dengan diadakannya sosialisasi awal dan diterimanya KKN Sisdamas di Desa Sukajaya secara tidak langsung masyarakat mempunyai tanggung jawab berupa komitmen dan partisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Sisdamas pada siklus-siklus selanjutnya. Dari tahapan refleksi sosial ditemukan beberapa masalah, kebutuhan serta potensi yang ada di masyarakat. Salah satu masalah yang penulis soroti ialah mengenai kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, buruknya pola interaksi anak di lingkungan masyarakat, dan permasalahan permasalahan lainnya.

## 2. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada siklus pertama didapati solusi atau pemecahan masalah yaitu dengan cara mengadakan penyuluhan dengan judul "Pendidikan Agama dalam Keluarga". Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengadakan rapat koordinasi dengan aparat Desa Sukajaya untuk menentukan tanggal, waktu serta tempat pelaksanaan. Dari rapat tersebut disepakati penyuluhan akan dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 09.00 Wib di Aula Kantor Desa Sukajaya.



Gambar 2. Rapat Perencanaan Penyuluhan bersama Kepala Desa

Situasi pandemi masih menjadi bahan pertimbangan pihak desa dalam mengadakan acara yang melibatkan banyak orang. Maka dari itu peserta yang diundang hanya melibatkan tokoh-tokoh yang dianggap dapat menyebarkan hasil penyuluhan kepada masyarakat yang lebih luas. Peserta dalam hal ini ialah para Kadus (Kepala Dusun), Ketua RW, Ketua RT yang diakumulasikan kurang lebih sebanyak 39 orang. Penyebaran surat undangan dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan para kadus untuk menanyakan alamat atau langsung menitipkan surat untuk disampaikan kepada yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Aula Desa Sukajaya cukup memadai mulai dari kursi, meja, lampu, dan lain sebagainya. Hanya saja sound system atau pengeras suara tidak tersedia, untuk itu kelompok KKN meminjam kepada salah satu masyarakat yang memiliki dan berkenan untuk dipinjam selama acara berlangsung. Selain sarana dan prasarana kami juga mempersiapkan konsumsi apa yang akan disajikan kepada para tamu undangan dan peserta. Kelompok KKN menyiapkan snack box yang didalamnya berisi kua basah, gorengan, cemilan serta air mineral.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan handsanitizer, menggunakan masker serta menjaga jarak.



Gambar 3. Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Pukul 08.50 para peserta sudah mulai berdatangan dan menduduki kursi yang kosong di dalam Aula. Antusias masyarakat terhadap acara penyuluhan tersebut sangat baik dibuktikan dengan kehadiran yang mencapai 90% dari 39 undangan yang disebar yang hadir pada acara tersebut berjumlah 35 orang.



Gambar 4. Peserta Duduk di Kursi yang Telah Disediakan

Acara dimulai dengan pembukaan yang dibuka oleh MC, setelah membuka acara dan menyapa para tamu undangan. Rangkaian acara selanjutnya adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya.



Gambar 5. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

Pada sambutan yang seharusnya disampaikan oleh Kepala Desa Sukajaya pada kali ini disampaikan oleh Sekretaris Desa dikarenakan Kepala Desa sedang ada urusan di luar kota.



Gambar 6. Sambutan yang disampaikan oleh Sekretaris Desa

Pembicara pada acara penyuluhan tersebut adalah salah satu anggota kelompok KKN bernama Ahmad Zaenudin Ahmad Zaenudin Abdul Malik jurusan Pendidikan Agama Islam. Materi yang disampaikan adalah seputar Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.





Gambar 7. Pemaparan Program Penyuluhan



Gambar 8. Foto Bersama Sebagian Peserta Penyuluhan

#### **4. Evaluasi**

Siklus terakhir ini menjadi siklus yang cukup menguras emosi, pada tahap ini semakin nampak bagaimana partisipasi dan antusias masyarakat terhadap serangkaian kegiatan yang diselenggarakan mahasiswa, Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. Bersamaan dengan hal itu, kegiatan mahasiswa di Desa Sukajaya sudah akan berakhir.

Mengukur hasil dari serangkaian program yang telah kami selenggarakan dari awal hingga akhir, kami melaksanakan beraneka perlombaan yang melibatkan hampir seluruh kalangan masyarakat. Pada kesempatan ini kami menggaukan perlombaan sebagai ajang evaluasi pengetahuan masyarakat, terutama mengenai hal-hal yang kami sampaikan pada saat penyuluhan dan pada kesempatan-kesempatan lain.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keluarga merupakan salah satu pranata yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pranata keluarga maka seorang laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sah untuk berhubungan seksual, prokreasi dan pengasuhan anak,

mengorganisasi kerja dalam rumah tangga, dan pengalihan hak milik serta bentuk-bentuk pewarisan lainnya.<sup>6</sup>

Banyak keluarga yang memiliki pola hidup yang berbeda. Mulai dari cara mereka menjalani hidup dan menyelesaikan suatu masalah yang ada di kehidupannya. Namun hal terpenting adalah yang akan dijelaskan yaitu bagaimana suatu keluarga memiliki pondasi nilai nilai pendidikan dan agama agar menumbuhkan rasa tanggungjawab sebagai orangtua kepada anak sehingga anak menjadi soleh dan solehah. Anak akan memiliki karakter yang baik itu tergantung pada orangtuanya, selain itu lingkungan pun menjadi faktor penting dalam mempengaruhi karakter pada anak. Penanaman akhlak sejak dini telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 132 :

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ۝١٣٢

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam' (Q.S. Al-Baqarah : [2] ayat 132)

Di Desa Sukajaya hampir 75% penduduk nya bekerja di luar pulau atau bisa dibidang merantau. Rata-rata yang bekerja di luar pulau itu para lelaki yang sudah siap baik dari segi fisiknya, mentalnya dan resiko yang akan terjadi ketika bekerja di tempat. Pekerjaan yang dilakukan yaitu berdagang dan bisnis berupa Palapon. Sehingga di lingkungan kampung Pasir Awi desa Sukajaya masyarakat yang tinggal hanya 25% saja. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kampung pasir Awi desa Sukajaya yang tidak merantau, setiap hari berkebun dari pagi sampai sore. Maka dari itu anak-anak nya kurang perhatian, pendidikan agamanya, dan kasih sayang dari orang tuanya karena mereka sibuk bekerja dan jika sudah selesai kerja mereka perlu istirahat. Akibat hal tersebut, ketika seorang anak menginjak usia remaja akan sulit dalam mengontrol dirinya dan akan melakukan hal sesuka mereka.

Salah satu fungsi dalam keluarga yaitu fungsi Perlindungan dan Pemeliharaan. Di tengah iklim keluarga, masing-masing pasangan suami istri bisa menemukan rasa kasih, cinta, sayang dan simpati yang tidak akan bisa mereka rasakan di tempat lain. Disini pula anak-anak memperoleh perhatian dan kasih sayang luar biasa dari orang tuanya yang mana tidak ada selain mereka yang mampu memberikannya. Adanya fungsi perlindungan dan pemeliharaan ini, berarti bahwa semua anggota keluarga merasa nyaman, tenang dan damai berada di tengah-tengah keluarganya. Bukan yang terjadi malah sebaliknya, dimana istri atau suami dan anak merasa takut,

<sup>6</sup> (Kustini, "Pengantar Editor", Keluarga Harmoni, Cet. 1, hlm. xix)

tertekan dan tidak senang saat berkumpul bersama keluarganya. Perlindungan yang diberikan terhadap semua anggota keluarga tersebut adalah perlindungan fisik, ekonomi, jasmani dan rohani. Perlindungan yang diberikan terhadap anggota keluarga ini haruslah secara proposional dan wajar. Sebab jika perlindungan yang diberikan terlalu berlebihan akan berakibat negatif kepada yang bersangkutan baik terhadap orang tua, maupun anak yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan psikologi.<sup>7</sup>

Menurut al-Qur'an:

هُنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَّهُنَّ...

Artinya: "Mereka (istri-istri) adalah pakaian untuk kamu (para suami), dan kamu (para suami), adalah pakaian untuk para istri." (Q.S al-Baqarah [2]: 187)

Perisai yang dipakai dalam peperangan memberi rasa aman. Pakaian tebal memberi kehangatan, sebaliknya bila gerah, dengan pakaian lembut dan halus kegerahan dikurangi. Jika demikian halnya, pakaian dan masing-masing pasangan dinamai al-Quran sebagai "pakaian", maka tidak diragukan lagi bahwa salah satu dari fungsi keluarga adalah untuk melindungi satu sama lainnya.<sup>8</sup>

Permasalahan yang telah disebutkan diatas, membuka pemikiran mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang melaksanakan KKN SISDAMAS 2021 di kampung Pasir Awi Desa Sukajaya berinovasi untuk melakukan penyuluhan tentang "Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga".

Penyuluhan dalam arti umum berarti ilmu sosial yang mempelajari sistem dan perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>9</sup>

Penyuluhan di kampung Pasir Awi Desa Sukajaya dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 yang berlokasi di aulia Desa Sukajaya. Kegiatan penyuluhan ini memiliki beberapa dampak positif bagi orang tua, diantaranya :

1. Orang tua dapat menyempatkan waktunya untuk mendidik anak ketika di rumah melalui metode pembinaan akhlak
2. Timbulnya kesadaran bagi orang tua akan pentingnya mendidik anak di lingkungan keluarga

<sup>7</sup> Ulfatmi, Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam..., hlm. 24

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, Pengantin al-Qur'an..., hlm. 207

<sup>9</sup> <https://fitrifatimahmediabki.wordpress.com/penyuluhan/>

3. Orang tua mempunyai banyak cara dalam mendidik anaknya agar kelak dimasa depan menjadi anak yang bakti kepada orang tuanya.

Sebagai orang tua yang bertanggungjawab, seorang anak akan merasakan dampak positif atas apa yang dilakukan orang tua kepada anaknya pada saat di lingkungan keluarga. Seorang anak akan melaksanakan perintah orang tua dengan ikhlas, karena orang tua mendidik anak di lingkungan keluarganya yang didasari Al-Quran dan As-Sunnah. Ketika kebiasaan itu dilakukan setiap hari maka seorang anak dengan sendirinya akan membantu ibu dan menolong ayah sebisa yang anak lakukan.

Orangtua yang sadar suatu saat nanti akan mati, sudah sepatutnya untuk mempersiapkan generasi penerus yang handal. Di antara persiapan itu adalah melalui pendidikan agama dalam keluarga, seperti yg dicontohkan oleh Lukman al-hakim. Keteladanan Luqman dalam mendidik anak telah diabadikan Al-Qur'an agar menjadi contoh bagi umat sesudahnya. Dalam Surah Luqman ayat 12-19 Allah berfirman:

### **Nasehat pertama: Perkokoh akidah dan Jauhi syirik**

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia menasehati anaknya: "Hai anakku, janganlah kamu syirik (mempersekutukan Allah), sesungguhnya syirik adalah zalim yang besar".

Lukman al-Hakim mendahulukan pendidikan agama kepada anaknya dengan menanamkan pemahaman akidah yang kokoh. Pemahaman tauhid yang lurus dan jauh dari syirik - dijadikan pondasi dalam kehidupan. Pemahaman akidah yang kuat - dijadikan sebagai urusan yang terpenting untuk diajarkan, sebelum diajarkan tentang ilmu-ilmu yang lainnya.

### **Nasehat kedua: Berbakti pada orang tua**

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيَةٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Kami (Allah) perintahkan pada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua ibu- bapaknya; ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" .

Nasehat ini sangat penting sebagai bentuk upaya membina pergaulan sesama manusia (*hablum minannas*) yang pertama, yaitu pergaulan sesama manusia dalam lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga.

Sebagai orang tua, kita perlu menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama manusia - yang dimulai dari lingkungan keluarga. Perlu

diajarkan kepada anak untuk berbakti dan menghormati orangtua. Yang secara tidak langsung – hal ini merangsang orangtua untuk berupaya agar dirinya mampu menjadi teladan dalam keluarga, agar dirinya layak untuk dipatuhi dan dihormati.

**Nasehat ketiga: Pengawasan melekat, atau muraqabah, merasa diawasi Allah, dan meyakini setiap dosa dan kejelekan akan dibalas oleh Allah**

Lukman menasehati:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ ثَمَرِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

"Hai anakku, sungguh jika ada (sesuatu perbuatan) sekecil biji sawi, yang disembunyikan dalam batu atau di dalam bumi atau di langit, pasti Allah akan mengungkapkannya dan membalasnya. Sggh Allah Maha Halus Maha Mengetahui".

Lukman memberi nasehat tentang penghayatan dan pengamalan akidah, dengan menekankan bagaimana seharusnya seseorang yang telah beriman dan bertauhid, hendaknya dalam dirinya timbul perasaan selalu dekat dengan Allah. Merasa bahwa Allah selalu mengawasi segala perbuatannya. Seseorang merasa tidak luput dari pengawasan Allah. Ketika seseorang akan melanggar larangan Allah, maka timbullah perasaan takut dalam dirinya karena merasakan kehadiran Allah. Merasakan Allah seselalu mengawasi dan mengetahui perbuatannya serta akan membalasnya.

**Nasehat keempat: Beribadah dan mendirikan shalat, juga untuk amar ma'ruf nahi mungkar**

Lukman menasehati:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan kebaikan dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sungguh yang demikian itu termasuk hal-hal yang perintahkan Allah".

Ayat ini menasehatkan mengenai pentingnya beribadah terutama ibadah shalat. Juga mengenai pentingnya amar ma'ruf nahi mungkar.

Ibadah shalat yang dihayati kandungannya erat hubungannya dengan amar makruf nahi mungkar, karena hakikatnya shalat dpt mencegah dari perbuatan fahsa' (keji) dan mungkar. Jika secara pribadi, shalat telah membuahkan hasil yaitu mampu mengajak diri pribadi utk melaksanakan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, maka buah shalat tersebut selanjutnya dikembangkan kepada anggota keluarga dan lingkungan terdekat.

### **Nasehat kelima : sabar atas gangguan atau musibah**

Ayat ini menasehatkan mengenai pentingnya bersabar atas gangguan atau musibah. Seseorang dalam hidupnya, termasuk dalam menjalankan ibadah serta amar makruf nahi mungkar, pelakunya pasti akan mendapat gangguan atau hambatan. Oleh karena itulah Lukman memerintahkan untuk bersabar.

### **Nasehat keenam: Menghormati manusia dan bersikap tawadhu'.**

Lukman menasehati kepada anaknya :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Akhlik mulia yang dinasehatkan Lukman kepada anaknya yaitu sikap tawadhu' dan menghormati serta menjaga perilaku di hadapan manusia.

### **Nasehat ketujuh: Santun ketika berbicara**

Di antara yang dinasehatkan Lukman Al Hakim adalah mengenai adab berbicara, yaitu janganlah berbicara keras dan asal bicara atau tanpa berdasar. Ucapan yang kasar adalah suara yang buruk yang dipersamakan seperti suara keledai.

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan analisis selama kegiatan KKN Sisdamas serta metode deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk menjelaskan, mengkategorikan dan menginterpretasikan data dapat dikatakan bahwa program penyuluhan pendidikan dalam keluarga yang didiskusikan dengan para orang tua di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut ini telah berjalan dengan lancar.

Dilihat dari kebiasaan warganya, Desa Sukajaya merupakan desa dengan mayoritas warga memilih kegiatan merantau guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Hampir setiap kepala keluarga di desa ini merantau meninggalkan anak

dan isterinya dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Pontianak, Sulawesi menjadi daerah-daerah pilihan kebanyakan masyarakat Sukajaya untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier keluarganya. Hal ini mendorong munculnya beberapa problematika mendasar dikalangan masyarakat, seperti; kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, buruknya pola interaksi anak di lingkungan masyarakat, dan permasalahan permasalahan lainnya.

Berangkat dari latarbelakang tersebut kami memandang perlu adanya edukasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama islam dalam keluarga, untuk setidaknya mengingatkan orang tua terhadap tanggungjawabnya untuk membekali anaknya dengan pendidikan pendidikan dasar yang fundamental.

Program penyuluhan ini dilakukan melalui 4 siklus, yaitu siklus I (Social Reflection), Siklus II (Participation Planning), Siklus III (Action), Siklus IV (Evaluation). Setelah dilakukan 4 siklus tersebut, program penyuluhan ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Penyuluhan di kampung Pasir Awi Desa Sukajaya dilaksanakan pada hari kamis, 19 Agustus 2021 yang berlokasi di aulia Desa Sukajaya. Kegiatan penyuluhan ini memiliki beberapa dampak positif bagi orang tua, diantaranya orang tua dapat menyempatkan waktunya untuk mendidik anak ketika di rumah melalui metode pembinaan akhlak, timbulnya kesadaran bagi orang tua akan pentingnya mendidik anak di lingkungan keluarga, orang tua mempunyai banyak cara dalam mendidik anaknya agar kelak dimasa depan menjadi anak yang bakti kepada orang tuanya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada aparat desa Sukajaya, para tokoh agama serta masyarakat di Kampung Pasir Awi RT 04 RW 02 Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut terkhusus kepada Bapak Nyanyang Cahyadi selaku kepala Desa Sukajaya dan Bapak Ustadz Utis Sutisna yang telah memberikan izin serta memberi bimbingan selama pelaksanaan KKN Sisdamas. Dari arahan beliau program "Penyuluhan tentang Pendidikan Agama Dalam Keluarga" ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kami juga ucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Sukajaya khususnya kampung Pasir Awi yang telah berpartisipasi dalam program Penyuluhan ini. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama kegiatan KKN Sisdamas berlangsung serta saran dan arahnya untuk selalu membangun jiwa kebersamaan, kekeluargaan serta kemanusiaan dan untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Suhdi, Efektivitas Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja, Uin Jambi 2020.

Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 103

Fachrudin, Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak, Jurnal PAI Ta'lim, Vol. 9 No.1 (2011)

M. Ngalim Purwanto. MP, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 79.

M. Quraish Shihab, Pengantin al-Qur'an, Lentera Hati (2010), hlm. 207  
<https://fitrifatimahmediabki.wordpress.com/penyuluhan/> diakses pada tanggal 08 September 2021 pukul 20:15

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39  
Kustini, "Pengantar Editor", Keluarga Harmoni, Cet. 1, hlm. Xix  
Ulfatmi, Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam, Kementerian Agama RI 2011, hlm. 24

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.